Terbit *online* pada laman web jurnal : http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Peningkatan Daya Saing Produk "RAYO" dengan Pelatihan Ragam Teknik dan Motif Rajut pada Sanggar Kerajinan Wanita Rangkiang Selayo

Verni Juita*, Warnida, dan Fitriyeni Oktaviani
Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia
*Corresponding author. E-mail address: verniakuntansi@gmail.com

Keywords:
knitting training, the knitting art, women empowerment

ABSTRACT

Sanggar Rangkiang is a women's group in Selayo village with a common interest in improving their family living standards. Through the group, they learn together how to master knitting skills. Using their little own pocket money, they try to buy the knitting material and turn it into various kinds of knitted products. Some have also successfully sold the products to their acquaintances through direct selling or personal approaches. Despite those achievements, however, this group has been facing critical challenges, such as limited product varieties, unstandardized product qualities, and lack of neat consistency, undermining the product's potential to compete in the larger knitted products market. Due to this condition, the team of Universitas Andalas has provided knitting materials and conducted training series on various knitting techniques and models. The training was conducted through three sections the delivery of learning materials through lecturing, the application of learning materials, and counselling and monitoring through mentoring. After the training, the participants can produce a variety of good-quality products according to the given time target. Ultimately, the knitted products are expected to be sold in the larger market, paving the way for their business independence.

Kata Kunci:
pelatihan merajut, seni merajut, pemberdayaan perempuan

ABSTRAK

Wanita memiliki berbagai potensi terlepas dari apapun profesi dan peran yang mereka jalani. Semangat mengembangkan potensi tersebut membawa ibu-ibu di Nagari Selayo untuk bergabung dalam Sanggar Rangkiang dan berusaha maju bersama-sama. Salah satu potensi kerajinan yang mereka kuasai adalah kemampuan seni rajut. Meskipun masih menggunakan dana sendiri untuk penyediaan bahan dan pembuatan produk rajut, akan tetapi beberapa di antara mereka sudah berhasil menjual produknya kepada kenalan atau secara *door to door*. Namun demikian, kualitas produk mereka masih memiliki beberapa kekurangan seperti kualitas yang tidak sama, konsistensi kerapian yang masih kurang ataupun variasi produk yang masih belum beragam. Hal ini berpengaruh dalam menghambat kesuksesan daya saing produk mereka di pasar produk rajut. Untuk itu pelatihan berbagai teknik dan model rajut diberikan oleh tim LPPM Universitas Andalas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode praktik oleh peserta, serta metode pendampingan selama praktik. Kombinasi ketiga metode ini diyakini akan efektif mencapai tujuan dari kegiatan ini yaitu peningkatan kemampuan peserta dan peningkatan kualitas dan daya

saing produk rajut mereka. Setelah diberikan pelatihan, peserta mampu menghasilkan beragam produk dengan kualitas yang baik sesuai target waktu yang diberikan. Hal ini menyebabkan produk tersebut dapat dijual dipasaran dan membuka jalan untuk kemandirian usaha bagi Sanggar Rangkiang.

PENDAHULUAN

Wanita dan berbagai perannya yang penting dalam keluarga maupun rumah tangga sudah tidak diragukan lagi oleh masyarakat. Mereka terbukti memiliki berbagai potensi yang besar untuk terus berkembang apapun pekerjaan dan tanggung jawab yang mereka miliki, baik itu sebagai wanita bekerja ataupun ibu rumah tangga. Hal inilah yang terlihat dari kelompok wanita yang tergabung dalam Sanggar Rangkiang di Kanagarian Selayo, Kabupaten Solok. Sejak terbentuknya pada tahun 2016, seluruh anggota kelompok ini terus berusaha mengembangkan potensi anggotanya dengan swadaya mandiri tanpa putus asa dan hilang semangat. Keikutsertaan mereka sebagai anggota Sanggar Rangkiang didukung penuh oleh keluarga dengan harapan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sembari tetap menjalankan tugas mereka sehari-hari. Berbekal modal seadanya dan iuran mingguan yang mereka sisihkan dari kantong sendiri untuk membeli bahan, mereka terus melatih diri dan kemampuan.

Selain itu, untuk mengembangkan kelompok usahanya, mereka juga berusaha mengajak sebanyak mungkin ibu-ibu dari Jorong Galanggang Tangah dan jorong lainnya yang masih berada dalam kanagarian yang sama untuk bergabung di sanggar ini. Cara perekrutan anggota mereka lakukan dari mulut ke mulut dan *door to door*. Kegiatan rutin yang mereka laksanakan yaitu kegiatan mingguan dalam rangka berbagi keterampilan dan membuat produk kerajinan. Hasil kerajinan kemudian dapat dijual lansung oleh masing-masing anggota dan dapat pula dikumpulkan di sekretariat kelompok usaha untuk di pasarkan secara berkelompok pada beberapa event local atau saat acara arisan atau pertemuan.

Berikut ini adalah gambar produk yang telah mereka hasilkan sebelum diberi pelatihan:

Gambar 1. Produk sanggar Rangkiang sebelum diberikan pelatihan

Salah satu bentuk potensi keterampilan yang mereka miliki dan kembangkan adalah seni rajut. Keterampilan ini mereka dapat sebelumnya dengan latihan mandiri melalui media *Youtube* dan *sharing* ilmu antar sesama anggota. Dari kemampuan yang ada, mereka mencoba berkreasi dan menghasilkan produk berdaya jual yang diharapkan mampu

bersaing di pasar. Jika produk tersebut bisa sukses di pasaran, mereka berharap dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus juga pembuktian diri bahwa meskipun sebagian besar diantara mereka hanya ibu rumah tangga, akan tetapi mereka juga punya potensi yang dapat dibanggakan.

Produk rajut merupakan pilihan ibu-ibu Sanggar Rangkiang karena selain ini merupakan hobi mereka, pengerjaannya pun praktis bisa dimana saja. Selain itu menurut Chandra et al. (Chandra et al., 2021), produk rajutan juga memiliki pasar yang unik dan tak lekang oleh waktu. Ditambah lagi seni rajut juga merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang membawa banyak manfaat bagi pelakunya (Masiah & Adawiyah, 2020). Produk rajut yang mereka hasilkan dari pelatihan ini nantinya akan dijual dengan merek "RAYO" yang merupakan singkatan dari Rangkiang Selayo. Sejak berdiri di tahun 2016, beberapa diantara mereka sudah mampu menghasilkan produk dan menjualnya kepada orang di sekitarnya dan juga menawarkannya ke daerah sekitar dengan sistem *door to door.*

Namun demikian, sayangnya kualitas produk yang mereka hasilkan belum konsisten dalam hal kerapian dan konsistensi pengerjaan. Ditambah produk mereka juga belum variatif dari segi model, paduan warna dan jenis barang yang dihasilkan. Selain itu Produk rajut yang dihasilkan juga belum memiliki keunikan ciri yang dapat membedakannya dengan produk rajut dari pengrajin lain.

Melihat potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang dari Sanggar Rangkiang ini dengan produk rajutnya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas memberikan dukungan melalui Program pendampingan yang berkelanjutan dari tahun 2020 sampai ke tahun 2021. Salah satu program yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah diatas adalah melaksanakan pelatihan berbagai teknik dan motif rajut dengan target produk hasil dari pelatihan yang beragam dan berdaya saing. Tujuan pelatihan ini secara spesifik adalah: (1) Memberikan keahlian baru teknik rajut jaring, teknik rajut *slipper*, *granny square*, *prada stitch* (motif prada) dan *spike clutch crochet* kepada seluruh peserta pelatihan rajut dengan lima jenis produk keluaran yaitu tas laptop, tas bahu besar, tas kecil, dompet, kaus kaki, dan aksesoris berupa *connector* masker dan mainan kunci (2) Meningkatkan keahlian rajut dasar yang sudah dimiliki oleh anggota Sanggar Rangkiang dan menemukan ciri khas keunikan produk yang akan ditonjolkan dari produk Rangkiang; (3) Melatih manajemen waktu pembuatan produk. Referensi dari berbagai sumber untuk rajutan ini juga digunakan sebagai panduan dan alternatif motif maupun model yang dipilih (Karp, 2018; Linssen, 2016; Stanfield, 2009).

METODE

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan Teknik Rajut dari anggota sanggar Rangkiang. Dimana diharapkan dengan metode-metode tersebut semua tujuan kegiatan pelatihan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dicapai dengan baik. Berikut ini adalah rincian metode-metode tersebut:

1. Metode Ceramah
   Metode ceramah merupakan pemberian teori dan detail cara pembuatan produk rajut dengan berbagai tekhnik yang disampaikan pada pelatihan ini. Tekhnik yang disampaikan tersebut diantaranya: tekhnik rajut jaring, tekhnik rajut slipper, granny square, prada stitch dan spike clutch crochet. Tekhnik tersebut digunakan untuk membuat beberapa produk yang berbeda.
2. Metode Praktik
   Setelah ceramah atau penjelasan yang disampaikan dengan metode ceramah, selanjutnya peserta pelatihan di bagi menjadi beberapa kelompok yang akan

mempraktikkan pembuatan produk rajut sesuai tugas dan tekhnik masing-masing. Kelompok tersebut yaitu kelompok tas laptop, kelompok tas bahu (Shoulder bag) besar, tas kecil dan dompet, kaus kaki, dan aksesoris dari rajut seperti connector masker dan mainan kunci.

3. Metode Pendampingan
   Selama praktek pembuatan produk, seluruh peserta dinberi pendampingan dan pengawasan dalam membuat produk masing-masing. Jika terdapat kesalahan maupun ketidakrapian sesuai standard dan kualitas minimal yang sudah diajarkan sebelumnya, produk yang sedang dibuat harus dibongkar dan diulang Kembali pembuatannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta terlatih dan berpengalaman dalam pembuatan produk rajut tersebut sesuai dengan standar dan kualitas yang baik. Sehingga nantinya mereka sudah terbiasa dan mampu menghasilkan produk yang bersaing dan bisa diterima dipasar lokal maupun nasional.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode diatas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

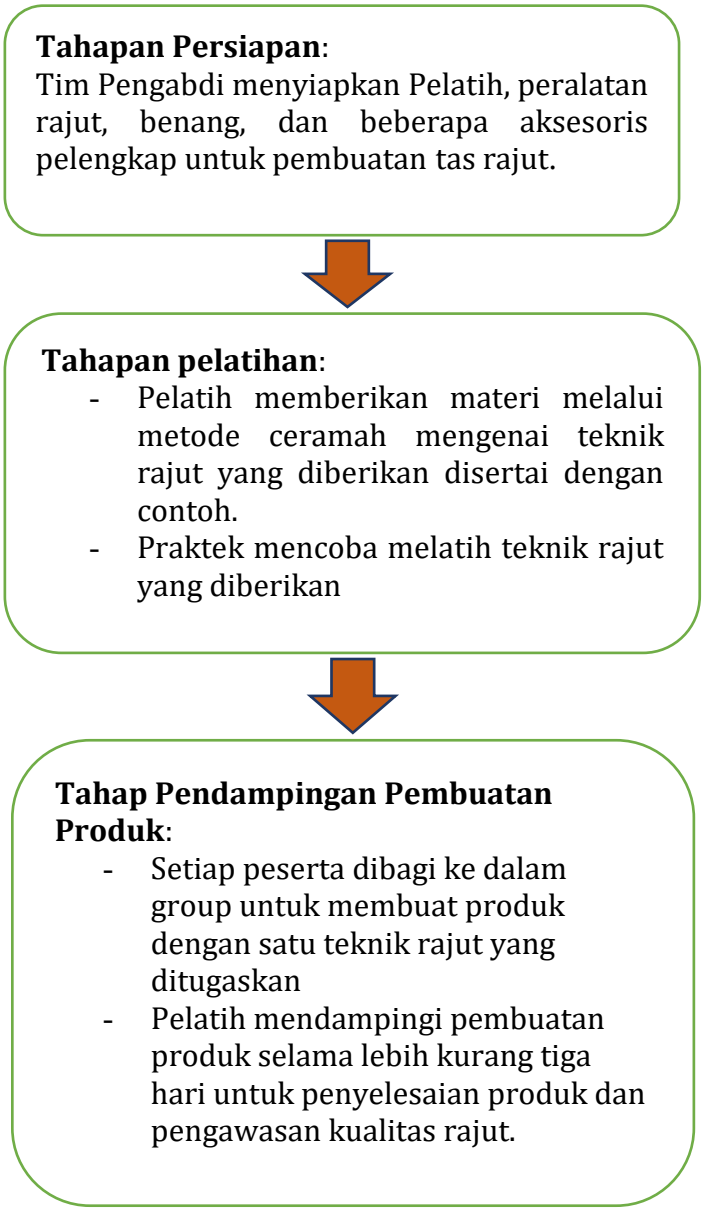

Gambar 2. Bagan tahapan pelaksanaan

Penggunaan metode di atas diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi sanggar. Kondisi sebelum pelatihan, pemasaran produk sanggar rangkiang selama ini dilakukan di lingkungan teman-teman saja. Belum terdapat omset rutin yang di dapat, dalam sebulan omset yang didapat terkadang hanya berkisar dibawah Rp. 200.000,- bahkan kadang dalam sebulan penghasilan hanya Rp. 0,-. Sanggar juga memiliki sangat sedikit stok barang yang dapat langsung dipilih dan dibeli oleh konsumennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan rajut ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2021 di kantor seKretariat sanggar Rangkiang di Jalan Tapi Ayie Jorong Galanggang Tangah Selayo, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta dengan kemampuan rajut dasar, satu pelatih profesional, dan tim pelaksana dari LPPM Universitas Andalas.

Gambar 3. Ceramah dan penjelasan berbagai teknik rajut yang akan digunakan

Setelah mendapat penjelasan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tugas produk rajut yang akan dihasilkan. Masing-masing peserta diberikan alat dan bahan untuk praktik pengerjaan produk rajut sesuai tanggung jawabnya (Gambar 4).

Gambar 4. Pembagian kelompok dan bahan bagi semua peserta

Selama praktik rajut yang dilakukan oleh anggota sanggar Rangkiang, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan trainer/narasumber selalu mendampingi prosesnya di lokasi. Jika ada masalah dan kesulitan maka trainer langsung memberikan arahan dan solusi (Gambar 5).

Gambar 5. Pendampingan oleh trainer selama praktik

Selama pelatihan, peserta memanfaatkan setiap kesempatan untuk memantapkan pengetahuan dari berbagai teknik yang dipelajari. Meskipun pada saat pelatihan dan praktik peserta dibantu untuk meningkatkan teknik rajut yang mereka pelajari masing-masing, akan tetapi berikutnya antar anggota sanggar Rangkiang akan dapat melakukan transfer ilmu ke sesama anggota sanggar. Hal ini sudah mereka sepakati, karena usaha yang mereka bangun bukanlah usaha sendiri-sendiri. Akan tetapi mereka membangun usaha rajut bersama untuk kesuksesan bersama.

Gambar 6. Peserta pelatihan melakukan praktik dari materi teknik rajut yang diberikan

Setelah melakukan periode pelatihan dan pendampingan, para peserta kemudian diberikan waktu selama hampir 2 minggu untuk penyelesaian produk sesuai arahan. Selanjutnya tanggal 27 Oktober produk rajut yang telah mereka selesaikan dikumpulkan di sekretariat untuk disiapkan katalog produknya. Pada Tabel 1 berikut adalah beberapa contoh hasil produk yang diselesaikan dari bahan dan materi yang diberikan selama pelatihan tersebut.

Tabel 1. Daftar produk hasil pelatihan rajut Sanggar Rangkiang Selayo

Gambar Hasil Rajutan dari pelatihan	Keterangan
	Tas Laptop yang dibuat dengan teknik rajut jarring.
	Shoulder bag atau tas bahu besar ini dibuat dengan teknik rajut prada *stitch*.
	Dompet ini dibuat dengan Teknik *spike clutch* dan diberi ciri unik dengan tempelan bunga rajut.
	Tas kecil berikut dibuat dengan Teknik dan model rajut *boble stitch.*

	Tas kecil ini dibuat dengan Teknik rajut *granny*.
	Kaos kaki rajut dibuat dengan Teknik *Slipper*
	Hasil dari grup yang khusus membuat aksesoris rajut berupa *connector* masker dan mainan kunci

Dari penjabaran di atas dapat terlihat beberapa capaian sebagai hasil akhir kegiatan pengabdian yang dilakukan, yakni:

1. Produk *ready stock* yang terdiri dari 2 tas laptop besar, 5 tas rajut besar, lebih kurang 10 dompet dan tas rajut kecil, 3 pasang kaus kaki rajut, dan sekantung aksesoris rajut yang berisi 15 buah aksesoris berbagai bentuk dan model.
2. Omset dari penjualan produk hasil pelatihan yang berhasil dijual sebesar Rp1.250.000,- bisa dijadikan peningkatan modal usaha.

Pelatihan ini sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas produk, baik dari sisi warna model maupun kualitas. Sejauh ini trainer maupun tim kegiatan cukup puas dengan kualitas produk yang telah dihasilkan. Produk-produk tersebut secara umum sudah rapi dan konsisten dengan banyak ragam produk yang dapat terus dikembangkan ke depannya. Para peserta dan pengurus sanggar rangkiang juga merasakan manfaat lansung dengan tersedianya stock barang yang bisa ansung ditawarkan, *skill* teknik rajut yang semakin kaya serta pendapatan yang meningkat sebagai hasil dari pelatihan yang diberikan.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan dari kegiatan pelatihan teknik rajut bagi Sanggar Rangkiang ini:

a) Pelatihan berbagai teknik rajut yang telah dilaksanakan untuk Sanggar Rangkiang pada bulan Oktober tahun 2021 telah diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Selain itu tenggat waktu yang ditetapkan untuk pengumpulan hasil produk dari pelatihan juga telah dipenuhi sesuai kesepakatan.
b) Tujuan pelatihan ini yang secara spesifik disampaikan sebelumnya yaitu (1) Memberikan keahlian baru teknik rajut jaring, teknik rajut *slipper*, *granny square*, *prada stitch* (motif prada), dan *spike clutch crochet* kepada seluruh peserta pelatihan, meningkatkan keahlian rajut dasar yang sudah dimiliki oleh anggota Sanggar Rangkiang dan menemukan ciri khas keunikan produk yang akan ditonjolkan dari produk Rangkiang juga dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari produk/*output* yang telah dihasilkan. Kerapian dan konsistensi sudah cukup baik, keunikan juga perlahan mulai dikreasikan dengan bunga rajut ataupun sulam.
c) Tujuan lainnya yaitu melatih manajemen waktu pembuatan produk telah dilakukan dengan memberikan tenggat waktu pengerjaan dan pengumpulan produk rajut dari seluruh bahan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu mengatur waktu pengerjaan agar sesuai dengan periode pengerjaan yang ditetapkan sebelumnya.
d) Dari pelatihan tersebut, manfaat yang diberikan bukan hanya secara individu kepada peserta pelatihan saja, akan tetapi juga membawa manfaat kepada kelompok usaha Sanggar Rangkiang. Di satu sisi, keahlian setiap peserta bertambah dan mengalami peningkatan. Sementara disisi lain produk yang dihasilkan mencapai kualitas dan bisa langsung dijual. Nantinya hasil penjualan produk tersebut akan dikembalikan untuk memperkuat modal usaha Sanggar Rangkiang. Ini dimaksudkan untuk meringankan kebutuhan modal dari sanggar ini, sehingga anggota sanggar tidak lagi harus mengeluarkan uang untuk iuran membeli bahan baku usaha rajut tersebut dan bisa fokus pada peningkatan kualitas pengerjaan produk saja.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian berikutnya akan diarahkan pada pembuatan katalog produk yang menarik serta pemasaran digital. Rencana ini dimaksudkan untuk mendukung upaya pengenalan produk Rangkiang Selayo (RAYO) agar bisa dipasarkan dan diterima konsumen baik di pasar lokal maupun nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini sepenuhnya didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas, Sumatera Barat. Terima kasih disampaikan untuk semua anggota sanggar Rangkiang atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, R., Rahman, M., Samudra, U., Prof, J., Thayeb, S., & Aceh, L. (2021). *PRODIKMAS Pembinaan Usaha Rajut Perempuan Gampong Matang Seuleumak Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif*. *6*, 82–88.

Karp, C. (2018). Defining crochet. *Textile History*, *49*(2), 208–223. https://doi.org/10.1080/00404969.2018.1491689

Linssen, H. (2016). *Mandalas to Crochet*. St. Martin's Griffin.

Masiah, M., & Adawiyah, S. R. (2020). Pelatihan Kerajinan Tas Rajut Bagi Remaja Putri Di Desa Mambalan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *3*(2), 199. https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2199

Stanfield, L. (2009). *100 Flowers to knit and crochet*. Search Press.